

TESIS

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
KESEMPATAN KERJA MELALUI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE ON WORK
OPPORTUNITIES THROUGH INVESTMENT AND ECONOMIC
GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE**

**JURAI
A052 17 1003**



**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**PENGARUH PENERLUARAN PEMERINTAH TERHADAP KESEMPATAN
KERJA MELALUI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE ON WORK
OPPORTUNITIES THROUGH INVESTMENT AND ECONOMIC GROWTH IN
SOUTH SULAWESI PROVINCE**

disusun dan diajukan oleh

**JURAI S
A052 17 1003**



**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
KESEMPATAN KERJA MELALUI INVESTASI DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

JURAI
A052171003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ekonomi Sumber Daya,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
pada tanggal 24 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.
NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM.
NIP 19640106 198803 2 001

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Sumber Daya



Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM.
NIP 19640106 198803 2 001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM., CWM.
NIP 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JURAIS

NIM : A052171003

Program Studi : Ekonomi Sumber Daya

Jenjang : S2

Menyatakan dengan bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, written over the revenue stamp. The signature appears to be "JURAIS" in a stylized, cursive script.

PRAKATA

Alhamdulillahirrabbi'lalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, salam beserta shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas sunnah dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin terwujud semua usaha dalam rangka menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, Saguni dan Almarhumah Ibu tercinta serta kakak (saudara perempuan) dan adik laki-laki yang telah memberikan dorongan dan dukungan moril dan materil.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si. CIPM., CWM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Fatmawati, S.E., M.Si.,CWM selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Sumber Daya Universitas Hasanuddin atas bimbingan dan arahnya kepada penulis.
4. Prof. Dr. Nursini, SE., MA. dan Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Paulus Uppun, SE., MA, Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA, Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran terkait penyusunan tesis penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan memperoleh ilmu baru yang sebelumnya belum pernah penulis dapatkan.
6. Segenap dosen Program Studi Magister Ekonomi Sumber Daya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di PS-MESD.
7. Seluruh staf Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu proses administrasi selama penulis berproses di Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman ESD 2016, ESD 2017 dan EPP 2016, EPP 2017 dan seluruh mahasiswa ESD aktif atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
9. Teman-teman yang selalu memberi semangat, senantiasa selalu bersedia membantu selama penulis menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.
10. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis cantumkan namanya satu persatu.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang diberikan selama ini. Akhirnya penulis mengakui bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai

pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan banyak pihak.

Makassar, 30 April 2021

Penulis

ABSTRAK

JURAIIS. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh Nursini dan Fatmawati).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan terhadap kesempatan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *pooled data*, yaitu gabungan dari data *time series* tahun 2015 sampai dengan 2019 dan *cross section* 24 kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *structural model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan berpengaruh negatif secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: pengeluaran pemerintah, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja



ABSTRACT

JURAI. *The Effect of Government Spending on Job Opportunities Through Investment and Economic Growth in South Sulawesi* (supervised by **Nursini** and **Fatmawati**)

The aim of this study is to analyze and determine the effect of government spending on infrastructure, education, and health on job opportunities both directly and indirectly through investment and economic growth in South Sulawesi Province.

This research used secondary data, i.e. pooled data as the combination of time series data from 2015 to 2019 and a cross section of 24 municipalities in south Sulawesi Province. The data were analyzed using Structural Model analysis to discuss the problems in this study.

The results of the research indicate that spending on infrastructure, education, and health has a positive effect on job opportunities through investment and economic growth. Investment does not directly affect job opportunities and indirectly negatively affects economic growth. Economic growth does not directly affect job opportunities.

Key words: government spending on infrastructure, education, health, investment, economic growth, job opportunities



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teoritis.....	11
2.1.1 Teori Tentang Ketenagakerjaan.....	11
2.1.2 Kesempatan Kerja.....	15
2.1.3 Kaitan Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.....	17
2.1.4 Kaitan Pengeluaran Infrastruktur, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.....	20
2.1.5 Kaitan Pengeluaran Pendidikan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan kerja.....	24
2.1.6 Kaitan Pengeluaran Kesehatan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.....	28

2.1.7 Kaitan Investasi Kesempatan Kerja	29
2.1.8 Kaitan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja.....	34
2.2 Studi Empiris	36
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	41
3.1 Kerangka Konseptual	41
3.2 Hipotesis	43
BAB IV METODE PENELITIAN	44
4.1 Rancangan Penelitian	44
4.2 Jenis dan Sumber Data	44
4.3 Metode Pengumpulan Data	45
4.4 Teknik Analisis Data	46
4.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	48
BAB V HASIL PENELITIAN.....	52
5.1 Deskripsi Data.....	52
5.1.1 Kesempatan Kerja Kabupaten Kota Di Propinsi Sulawesi Selatan	52
5.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Sulawesi Selatan	55
5.1.3 Investasi Kabupaten Kota Di Propinsi Sulawesi Selatan	57
5.1.4 Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Kota Di Propinsi Sulawesi Selatan	59
5.1.5 Pengeluaran Pendidikan Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan	61

5.1.6 Pengeluaran Infrastruktur Kabupaten Kota Di Provinsi	
Sulawesi Selatan	63
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
5.2.1 Pengaruh Pengeluaran Infrastruktur Terhadap	
Kesempatan Kerja	68
5.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pendidikan Terhadap	
Kesempatan Kerja	69
5.2.3 Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Terhadap	
Kesempatan Kerja	70
5.2.4 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	71
5.2.5 Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja	71
5.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap	
Kesempatan Kerja	72
5.2.7 Pengaruh Pengeluaran Infrastruktur Terhadap	
Kesempatan Kerja Melalui Investasi	74
5.2.8 Pengaruh Pengeluaran Pendidikan Terhadap	
Kesempatan Kerja Melalui Investasi	76
5.2.9 Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Terhadap	
Kesempatan Kerja Melalui Investasi	77
5.2.8 Pengaruh Pengeluaran infrastruktur Terhadap Kesempatan	
Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	79
5.2.9 Pengaruh Pengeluaran Pendidikan Terhadap	

Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	80
5.3.0 Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Terhadap	
Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	81
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	83
6.1 Kesimpulan	83
6.1 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.3 Kesempatan Kerja Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	53
Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	56
Tabel 1.5 Investasi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	55
Tabel 1.6 Pengeluaran Kesehatan Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	58
Tabel 1.7 Pengeluaran Pendidikan Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	60
Tabel 1.8 Pengeluaran Infrastruktur Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	64
Tabel 1.8 Hubungan Langsung Variabel	66
Tabel 1.8 Hubungan Tidak Langsung Variabel	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa dalam penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar kerja. Perluasan kesempatan kerja dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja (*demand for labour force*), oleh karena itu kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Tentunya semakin meningkat kegiatan pembangunan akan semakin banyak kesempatan kerja yang akan tersedia. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik.

Masalah keternagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang fundamental. Hal tersebut diakibatkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan kerja memerlukan lapangan kerja yang cukup banyak, namun pada kenyataan lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan terletak pada tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidak

seimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menimbulkan *gap* yang disebut pengangguran. Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya.

Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak di imbangi dengan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya pengangguran. Pada hakekatnya, tingginya pengangguran akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembangunan daerah artinya tenaga kerja mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi karena pada kenyataannya tenaga kerja merupakan kendaraan yang akan mendorong pembangunan ekonomi. Dalam teori klasik menganggap bahwa manusialah yang merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat. Hal ini disebabkan karena tanah tidak akan ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengolahnya. Dan dalam hal ini teori klasik Adam Smith, juga menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang bersifat efektif adalah pemula pembangunan ekonomi. Jika sumber daya manusia dapat bersifat efektif maka akan mampu memberikan sumbangsi terhadap pembangunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pembangunan (Mankiw 2007).

Kualitas manusia yang meningkat pada sisi lain akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi ketenagakerjaan dari sisi permintaan (menciptakan lapangan kerja) dan sisi penawaran (meningkatkan kualitas kerja). Dengan kata lain, secara teoritis pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting untuk meningkatkan kesempatan kerja. Faktor penting yang mendorong penciptaan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi (Todaro,2000)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Berdasarkan data publikasi badan pusat statistik (BPS) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir investasi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Sulawesi Selatan belum menunjukkan peningkatan secara konsisten. Oleh karena itu perlu sebuah strategi kebijakan yang tepat sasaran dan konkret untuk mendorong secara konsisten sebagai upaya membuka kesempatan kerja. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Selatan diperoleh data perbandingan

investasi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2018, pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Investasi (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kesempatan Kerja (%)
2014	8,44	7,54	94,91
2015	12,43	7,19	94,04
2016	8,34	7,42	95,19
2017	22,91	7,21	94,39
2018	12,35	7,07	94,65

Sumber: Kantor BPS Sulawesi Selatan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan dari 94,94 persen pada tahun 2014 menjadi 94,04 persen pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 95,19 persen tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 94,39 persen dan di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 94,65 persen. Meskipun trennya lambat dan cenderung mengalami fluktuatif sepanjang pengamatan.

Demikian juga pertumbuhan ekonomi dan di Sulawesi Selatan belum konsisten mengalami peningkatan dalam pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi turun 7,19 dibanding tahun 2014 sebesar 7,54 sedangkan di tahun 2017 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak signifikan hal ini memberikan indikasi bahwa perencanaan yang masih lemah perlu mendorong kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum Tabel 1.1 selama periode 2014-2018 realisasi investasi di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi. Secara nominal meningkat pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2016, dan meningkat lagi pada 2017 dan tahun 2018. Investasi merupakan salah satu variabel makroekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Rohima, 2019).

Menurut Keynes, untuk menghindari timbulnya stagnasi dalam perekonomian, pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah dengan tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan yang akan berdampak terhadap tingkat kesempatan kerja. Pentingnya campur tangan pemerintah terhadap pengeluaran untuk pembangunan yang ditujukan membangun sarana fisik dan infrastruktur lainnya, tidak lain merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat mendorong bagi berkembangnya kegiatan investasi masyarakat. Dengan demikian melalui pengeluaran pembangunan maka secara langsung akan mendorong kegiatan investasi dalam perekonomian.

Peran pengeluaran pemerintah dengan membuka lebih banyak kesempatan kerja, sementara pemerintah pengeluaran dan investasi merupakan respon dari pembukaan peluang kerja. Faktor ekonomi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalahnya adalah besarnya porsi pengeluaran pemerintah distribusi investasi dan peluang kerja ke seluruh bagian kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan. Pengeluaran pemerintah menjadi stimulus kebijaksanaan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi,

kesempatan kerja memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dan kesempatan kerja baik langsung, tidak langsung. Demikian juga halnya pengaruh Investasi terhadap kesempatan kerja baik di KTI maupun di KBI (Rahmat, 2016).

Disatu pihak, mencerminkan permintaan efektif dan dipihak lain menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan kenaikan output. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat wilayah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi kesempatan kerja. Penanaman Modal sebagai salah satu jenis penanaman modal memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan. Modal dapat memasuki suatu wilayah dalam bentuk modal swasta dan modal negara sehingga akan memperluas kesempatan kerja.

Faktor utama yang menentukan suatu perekonomian mampu memberikan kesempatan kerja tersebut akumulasi modal atau investasi yang akan menghasilkan berbagai proyek yang menyediakan lapangan kerja peluang. Selain itu, investasi pun bisa menjadi besar multiplier effect karena akan mendorong peningkatan investasi baik dari segi produksi dan konsumsi. Peningkatan keduanya sisi akan mengarah pada pembentukan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja (Hendarmin, 2012). Ini pandangan sesuai dengan teori Lewis, Teori Ranis-Fei dan teori Harrod Domar, bahkan teori investasi itu sendiri berpengaruh langsung pada perluasan lapangan kerja, ekonomi pertumbuhan.

Dengan adanya investasi pertumbuhan akan meningkat serta menciptakan lapangan kerja yang baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Secara konseptual, Infrastruktur diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi untuk mencapai pembangunan ekonomi serta memperbaiki dan memberikan layanan atau akses bagi masyarakat untuk mengambil keuntungan dari kesempatan ekonomi. Investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap tenaga kerja penyerapan.

Dari sisi lain, investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menambah faktor produksi yang secara tidak langsung dapat menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan kemudian akan mengurangi pengangguran (Prasojo,2009). Tersedianya kesempatan kerja berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja memberikan kesempatan pada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, melalui kegiatan ekonomi anggota masyarakat mempunyai sumber penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup yang sifatnya sangat mendasar seperti pangan dan sandang.

Dalam study ini bahwa pengeluaran pemerintah tidak hanya memberikan stimulus dan memfasilitasi iklim investasi yang baik dan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan tetapi bagaimana pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan kesempatan tenaga kerja. Argumen ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan tenaga kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika pengaruh tersebut cukup kuat, maka study ini akan menemukan dampak penting pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Study ini berfokus pada pentingnya pengeluaran pemerintah yaitu infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara pengeluaran pemerintah terhadap Kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi guna mencapai kesejahteraan dalam perspektif jangka panjang di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, yang menjadi judul penelitian ini yaitu: **'Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan'**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran infrastruktur berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah pengeluaran pendidikan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Apakah pengeluaran kesehatan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Apakah investasi berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Apakah investasi berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengeluaran infrastruktur berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pendidikan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap dan kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah pengeluaran kesehatan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan.
6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 . Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Tentang Ketenagakerjaan

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kemudian menurut Badan Pusat Statistik, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antar negara yang satu dengan yang lain. Di Indonesia sendiri penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah The Labour Force Concept yang disarankan oleh The International Labour Organization (ILO). Dalam Mulyadi (2008) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang

tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan hampir semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Pertambahan penduduk merupakan sumber terpenting atas bertambahnya output jumlah penduduk yang meningkat hampir selalu mengarah pada naiknya total output.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar sehingga kesempatan kerja untuk tenaga kerja jauh lebih terbuka dalam menentukan pilihan pilihan sesuai dengan sesuai keahliannya. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman Simanjuntak, 1985).

Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja sehingga peluang-peluang terlibat dalam pasar tenaga kerja. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Di lain sisi, Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan adanya gap atau tingginya angka pengangguran.

Penyerapan tenaga kerja banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja menjadi penting untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.

Teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya

sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemulih pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh.

Kaum klasik percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian pada sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak. Jadi dalam pasar persaingan sempurna mereka mau bekerja pasti akan memperoleh pekerjaan. Pengecualian berlaku bagi mereka yang pilih-pilih pekerjaan, atau tidak mau bekerja dengan tingkat upah yang diatur oleh pasar.

Pentingnya keseimbangan keseimbangan semua sumber daya termasuk sumber daya tenaga kerja akan dimanfaatkan secara penuh. Jika seandainya terjadi pengangguran pemerintah tidak perlu melakukan tindakan/kebijaksanaan apapun. Tetapi menurut Keynes dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat pekerja yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Ketika upah turun maka pendapatan sebagian masyarakat akan turun, sehingga menurunkan daya beli, yang pada gilirannya akan mendorong turunnya harga-harga. Ketika harga-harga turun ini akan menyebabkan nilai produktivitas marginal labor turun drastis pula dan jumlah tenaga kerja yang tertampung jadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

Jika dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang sesuai keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial sikap masyarakat dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Todaro, 2011).

2.1.2. Kesempatan Kerja

Pekerjaan memberikan penghasilan kepada seseorang, yang digunakan untuk menciptakan permintaan yang efektif untuk konsumsi dan barang modal. Permintaan efektif ini pada gilirannya mengarah ke peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi ini kembali mengarah pada lebih banyak kesempatan kerja dan dengan demikian siklus Pekerjaan-Pendapatan-Permintaan-Produksi-Pekerjaan tercipta.

Kesempatan kerja pada dasarnya tergantung dari berapa besarnya permintaan tenaga kerja yang di butuhkan. Besar kecilnya elastisitas permintaan tenaga kerja di pengaruhi faktor-faktor yang memungkinkan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusi modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan barang hasil produksi, semakin besar elastisitas akan permintaan

tenaga kerja dan semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.

Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan hubungan antara jumlah pekerja dan tingkat upah sebagai harga dari permintaan tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu produksi barang dan jasa yang akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai konsumen. Dengan kata lain pertambahan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha tersebut tergantung dari pertambahan permintaan terhadap barang dan jasa oleh konsumen sehingga permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja juga disebut *derived demand* yaitu permintaan yang terjadi karena adanya permintaan lain seperti permintaan barang dan jasa.

Payaman simanjuntak (1985) dalam (Buchari 2006) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan *derived demand* dari permintaan tenaga kerja. yakni permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari output yang diproduksi. Dengan kata lain secara fungsional Produk marginal tenaga kerja merupakan turunan dari output yang dihasilkan. Teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Romer disebutkan bahwa faktor-faktor yang mampu meningkatkan output adalah modal manusia, modal fisik, riset dan pengembangan.

Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan

dengan kebijaksanaan yang menyangkut perataan pendapatan dalam masyarakat.

2.1.3.Kaitan Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Hakim Abdul ,2002) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran Pemerintah dapat ikut mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Menurut Barro (2001) dan Sun'an (2008), kontribusi pengeluaran produktif akan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sebaliknya untuk pengeluaran yang tidak produktif akan berpengaruh negatif terhadap kesempatan Kerja.

Pandangan yang mendukung tentang pengeluaran pemerintah dengan berdampak signifikan terhadap kesempatan kerja, bahwa sebagian dari pengeluaran pemerintah pemerintah itu langsung diperuntukkan untuk pembukaan kesempatan kerja baru misalnya penerimaan Pegawai Negeri Sipil, Polisi dan Militer (Raharja,2008). Penelitian yang dilakukan oleh Noah Karley (2000) di Benua Afrika pada tahun 2000 di temukan pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja adalah positif dan signifikan. Penelitian lainnya yang senada dengan Noa adalah penelitian yang dilakukan oleh Cavallo (2005), Berument (2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Ziyadaturrofiqoh (2018) bahwa belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah dari penggunaan belanja langsung dan belanja tidak langsung. Pemerintah daerah harus lebih bijaksana dalam memprioritaskan pembangunan daerahnya, terutama untuk dapat memberikan sarana dan prasana seperti pembangunan jalan serta pengembangan SDM yang lebih merata. Agar dapat lebih memperluas lapangan kerja. Pemerintah Daerah harus lebih prioritas dalam pengalokasian pengeluarannya untuk sektor-sektor ekonomi yang masih potensial dan pengeluaran pemerintah hendaknya lebih dioptimalkan untuk biaya pembangunan serta menciptakan produktifitas yang dapat menyerap tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Danawati (2016) pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja naiknya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah baik rutin maupun pembangunan dapat menjadi pendorong dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Demikian juga belanja modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan pengaruh positif terhadap lapangan kerja (Hendarmin,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2014) semakin besar jumlah belanja pemerintah daerah untuk pertanian sektor pertanian, investasi swasta di sektor pertanian dan lapangan kerja meningkat. Jumlah dan komposisi belanja

pemerintah dalam operasi fiskal memiliki pengaruh yang signifikan permintaan agregat dan keluaran nasional dan mempengaruhi alokasi sumber daya dalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang efektif, pengeluaran pemerintah harus dialokasikan secara tepat potensi daerah masing-masing. Indonesia yang terdiri dari daerah-daerah dengan berbagai potensi sumber daya yang dimilikinya memerlukan penentuan jumlah dan komposisi belanja pemerintah yang berbeda agar dapat memiliki berdampak pada pertumbuhan investasi swasta dan kesempatan kerja dimaksimalkan. agar pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi, tenaga kerja yang lebih tinggi produktivitas dan pengeluaran pemerintah untuk berorientasi pada ekonomi masyarakat pengembangan (Romi Juliansyah,2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siesti (2013) belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Belanja daerah, atau yang dikenal dengan pengeluaran pemerintah daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar belanja daerah diharapkan akan makin meningkatkan kegiatan perekonomian daerah (terjadi ekspansi perekonomian) yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan. Permasalahan kekurangan kesempatan kerja ini jika tidak ada tindak lanjut akan mempengaruhi perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah dapat memperbesar output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi. Selain itu, juga dapat menaikkan pendapatan masyarakat karena pengeluaran pemerintah akan menjadi penerimaan masyarakat sehingga mendorong permintaan agregat. Karena adanya kenaikan permintaan agregat

sehingga mendorong produsen untuk meningkatkan output produksinya. Untuk itu, produsen memerlukan tambahan input produksi, salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga akan tercipta kesempatan kerja baru. Dengan demikian, kenaikan pengeluaran pemerintah akan menambah kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Proyek-proyek yang dibiayai oleh pemerintah seperti membangun jalan, sekolah, atau fasilitas lain umumnya bersifat padat karya sehingga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja.

2.1.4.Kaitan Pengeluaran Infrastruktur, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Pengeluaran pemerintah yang fokus pada pengeluaran publik adalah total dari belanja pelayan umum dengan perumahan dan fasilitas umum yang disebut dengan pengeluaran infrastruktur. Hubungan pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja, mengungkap hasil yang berbeda oleh para peneliti. Sebagian besar meyakini bahwa pengeluaran pemerintah dengan fokus pada pengeluaran publik memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran publik akan berdampak signifikan pada kesempatan kerja. Namun sebagian lainnya berpendapat bahwa pengeluaran publik tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesempatan kerja.

Pandangan yang mendukung tentang pengeluaran publik dengan berdampak signifikan terhadap kesempatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Aphu (2019) bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja baru. Meningkatnya pengeluaran sektor publik telah meluas yang telah menimbulkan minat baik di negara maju maupun berkembang mengoptimalkan ukuran pengeluaran pemerintahan.

Kebutuhan untuk menyediakan dan memperluas barang publik menjadi permintaan yang mendesak untuk memperluas dan melayani populasi yang meningkat melalui penyediaan kesempatan kerja. Pekerjaan dihasilkan ketika peluang kerja disediakan oleh pemerintah melalui pengeluarannya untuk penyediaan fasilitas infrastruktur sosial dan ekonomi di ekonomi. Bahwa penyediaan fasilitas infrastruktur memiliki tujuan ganda untuk menghasilkan peluang kerja secara langsung sementara pada saat yang sama menggunakan fasilitasnya mendorong sektor-sektor produktif guna menghasilkan dan menyediakan lapangan kerja bagi populasi atau angkatan kerja (Araga, 2016). Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Famarzi, (2014) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2019) meneliti tentang Infrastruktur Jalan, Belanja Modal dan Kesempatan Kerja menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan belanja modal memiliki efek positif dan signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur jalan dan belanja modal telah menjadi penentu utama penciptaan lapangan kerja. Karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan infrastruktur jalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan mengalokasikan anggaran pemerintah daerah untuk belanja modal secara efektif. Demikian juga, belanja publik berdampak positif terhadap perekonomian pekerjaan (Belarbi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nalyda (2015) bahwa belanja pendidikan dan belanja infrastruktur berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Kesempatan kerja dapat dilakukan melalui berbagai proyek pekerjaan umum atau infrastuktur, misalnya pembuatan saluran air, bendungan, jembatan dapat membuka pekerjaan baru. Dalam melaksanakan proyek

infrastruktur diperlukan campur tangan pemerintah, salah satunya dapat berupa pemberian dana melalui kebijakan pengeluaran pemerintah untuk fungsi infrastruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Zamzami (2020) belanja modal dan investasi berpengaruh signifikan terhadap peluang kerja sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Pentingnya pengeluaran pemerintah sektor publik seperti infrastruktur dasar memberikan *multi effect*, Infrastruktur diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi sehingga membuka lapangan pekerjaan. Pengeluaran pemerintah dibidang infrastruktur memiliki dampak positif terhadap peningkatan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Othman & Yusop, (2019). Penelitian Othman, Yusop, (2019) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dengan memprioritaskan belanja infrastruktur akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi lebih tinggi.

Hal ini karena infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam mendukung kegiatan ekonomi dan ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Infrastruktur diartikan sebagai layanan utama dari suatu negara yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekonomi dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya (Jaiblai & Shenai, 2019). Infrastruktur yang memadai akan mengakibatkan efisiensi pada dunia usaha, sehingga investasi yang didapat semakin meningkat. Kegiatan investasi melalui infrastruktur dapat terlaksa. Proses investasi yang masuk kedalam negeri akan cepat jika infrastruktur yang ada mendukung proses distribusi dan produksi.

Todaro (2000) menjelaskan kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, bahwa yang tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial. Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur dapat dijadikan mobil penggerak pembangunan nasional. Keberadaan infrastruktur yang memadai akan berkontribusi pada kelancaran produksi maupun distribusi barang dan jasa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan pemerataan ekonomi di wilayah wilayah. Infrastruktur tentunya juga dapat mendorong minat investor asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya sehingga perluasan kerja akan terbuka. Demikian juga, belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Putu,2019).

Tidak semua hasil penelitian mendukung bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Pandangan yang mendukung hal tersebut dimulai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen (2017) menyelidiki tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Penelitian juga dilakukan oleh Nancy (2019) belanja infrastruktur berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Tingkat ketersediaan sektor publik di suatu negara merupakan faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik dan pelayanan yang

dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan yang sejenis untuk memfasilitasi tujuan-tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain yang didefinisikan dalam suatu sistem.

2.1.5. Kaitan Pengeluaran Pendidikan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Hubungan antara pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terhadap kesempatan kerja ternyata menunjukkan hasil yang berbeda diantara temuan para peneliti. Sebagian besar meyakini bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja, begitupun sebaliknya. Sebagian kecil hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa negara, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan justru berpengaruh negatif dan terhadap kesempatan kerja.

Pendidikan secara konseptual dapat meningkatkan taraf hidup. Dengan kata lain, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan jumlah tenaga terampil di bidang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan selalu menjadi strategi dalam membina sumber daya manusia sebagai bentuk agenda pembangunan dan pembentukan masa depan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan tenaga kerja proporsional yang dapat memenuhi tenaga kerja suatu negara. Pendidikan selalu dikaitkan dengan pasar tenaga kerja bahwa semakin tinggi pendidikan

seseorang semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini jika mutu sumber daya manusia semakin tinggi maka semakin mudah terlibat dalam pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan saat ini bermanfaat bagi peningkatan tingkat lapangan kerja, peningkatan proporsi pekerja dan perkembangan pendidikan tinggi menciptakan efek positif pada pekerjaan Zhongchang (2007).

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan juga sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi seperti pengangguran, resesi ekonomi (Nurudeen & Usman, 2010). Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan bisa meningkat jumlah pekerja terampil di bidang ekonomi. Ia mampu menciptakan kesempatan kerja dan memenuhi persyaratan tenaga terampil dan semi terampil di bidang ekonomi. Penting untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja terampil, penciptaan dan pemenuhan lapangan kerja sejauh ini pendidikan dapat mempengaruhi lapangan kerja di bidang ekonomi (Muhammad, 2017).

Belanja pemerintah untuk pendidikan juga berpotensi menambah tenaga kerja di antara anak-anak melalui pengeluaran pemerintah di tingkat dasar dan itu akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil di sektor ekonomi di masa mendatang melalui pengeluaran pemerintah di tingkat tersier (Viaene & Zilcha, 2003). Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan sangat penting orang-orang terutama yang berpenghasilan rendah karena pendidikan di tingkat tersier terlalu mahal dan biaya riil lebih tinggi dari kemampuan yang dibayarkan oleh siswa. Jika pengeluaran pemerintah untuk pendidikan diterapkan, ini juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Obadic (2011) pengeluaran pemerintah merupakan investasi modal manusia untuk mengembangkan sektor ekonomi

dengan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja terampil dan semi terampil. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di tingkat tersier akan memberikan kontribusi input dan output pendidikan seperti meningkatnya angka partisipasi, meningkat tingkat peserta tenaga kerja. Pendidikan sebagai infrastruktur dasar untuk peningkatan modal manusia akan membuat orang lebih berpendidikan, sehingga mereka akan lebih kreatif dan produktif. Kesempatan berpendidikan akan membuka kesempatan yang lebih baik bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik berharap dengan kesempatan itu orang akan melangkah kehidupan kesejahteraan yang lebih tinggi. Implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gambang (2016) apabila tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga hal ini dapat diartikan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan secara mudah, mengingat bahwa sektor pendidikan merupakan faktor yang mendukung untuk memperoleh suatu pekerjaan.

Tidak semua hasil penelitian mendukung bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Pandangan yang mendukung hal tersebut dimulai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

Penelitian ini juga dilakukan oleh Nurlela (2018) peningkatan pendidikan pada dasarnya dapat meningkatkan peluang untuk bekerja dan keterampilan mendapatkan penghasilan lebih, namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang mana pendidikan memiliki nilai negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini terjadi dilihat berdasarkan pola industri yang masih padat karya, yang mana lebih banyak membutuhkan tenaga kerja praktis atau sederajat menengah atas dan atau kejuruan. Tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja salah satunya disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia Menurut Sihombing (2017).

Todaro (2006) Penurunan kesempatan kerja bagi yang tidak berpendidikan mendorong setiap penduduk untuk melindungi posisi atau prospek hidupnya dengan cara menempuh pendidikan tingkat dasar hingga tamat. Dinamika dari proses permintaan-penawaran terhadap kesempatan kerja akhirnya menuju pada suatu situasi dimana kesempatan bekerja untuk mereka yang hanya berpendidikan sekolah dasar menurun. Dan pada gilirannya, hal tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap pendidikan yang paling tinggi. Namun, permintaan terhadap pendidikan tingkat dasar juga akan meningkat, karena sebagian orang yang tadinya puas dengan tidak berpendidikan merasa semakin tergeser keluar dari pasaran tenaga kerja.

Alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang ada dan membenahi kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan adanya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak hanya menambah

pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga para pencari kerja dapat memperoleh pekerjaan yang layak.

2.1.6.Kaitan Pengeluaran Kesehatan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

Dan Kesempatan Kerja

Hubungan antara pengeluaran kesehatan terhadap kesempatan kerja ternyata menunjukkan hasil yang berbeda diantara temuan para peneliti. Sebagian peneliti meyakini bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Dengan kata lain peningkatan pengeluaran kesehatan berdampak positif pada peningkatan kesempatan kerja. Sementara sebagian peneliti lainnya berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah kesehatan tidak berdampak signifikan terhadap kesempatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zafer (2014) belanja pemerintah dan layanan kesehatan Investasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2017) Pengeluaran Bidang Kesehatan terhadap pengangguran di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa pengeluaran anggaran bidang kesehatan terhadap pengangguran berpengaruh signifikan artinya kenaikan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat menurunkan pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Gambang (2016) Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan menunjukkan hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja, hal ini dapat diartikan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan sangat berperan dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan akan

memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses kesehatan secara mudah. Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi kebutuhan dasar manusia. Kesehatan merupakan hak bagi setiap warga, oleh karena itu pentingnya perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan. Adanya perbaikan di bidang kesehatan merupakan bentuk investasi, adanya investasi di sektor kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh perbaikan kesehatan dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Sedangkan pengaruh pengeluaran pemerintah untuk fungsi kesehatan, berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat (Nalyda,2015).

Pengeluaran sektor kesehatan dapat meningkatkan tenaga kerja yang sehat dan berkualitas. Adanya perbaikan di bidang kesehatan merupakan bentuk investasi, investasi di sektor kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh besaran pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja produktif dan memperoleh pekerjaan di pasar tenaga kerja sehingga mudah mendapatkan pekerjaan yang layak.

2.1.7.Kaitan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

Hubungan antara investasi terhadap kesempatan kerja ternyata menunjukkan hasil yang berbeda diantara temuan para peneliti. Sebagian besar meyakini bahwa investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Dengan kata lain, peningkatan investasi berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja, begitupun sebaliknya. Sebagian hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa negara, investasi justru berpengaruh negatif dan terhadap kesempatan kerja. Faktor utama yang menentukan suatu

perekonomian mampu memberikan kesempatan kerja tersebut akumulasi modal atau investasi yang akan menghasilkan berbagai proyek yang menyediakan lapangan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2008) Ukuran dari minat baik Investasi Asing Investasi Langsung (FDI) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di suatu Negara bergantung pada berbagai faktor seperti: SDA, SDM, Politik dan Stabilitas Ekonomi, Stabilitas Kebijakan Pemerintah, Kemudahan dalam Perizinan, Inflasi, Pekerjaan dan Tenaga Kerja Etika, tingkat kriminalitas, regulasi mata uang, akses untuk membiayai, Tarif Pajak, Peraturan Tenaga Kerja, Pajak Regulasi, Kondisi Infra Struktur, Birokrasi, tingkat efisiensi, suku bunga, faktor sosial dan budaya, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Saadah (2018) bahwa investasi berpengaruh signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil formal. Investasi terus meningkatkan ekonomi aktivitas dan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi oleh perusahaan akan mempengaruhi perluasan kesempatan kerja. Ini karena investasi itu akan meningkatkan proses produksi dan membuatnya proses produksinya membutuhkan tenaga manusia, begitu juga perusahaan membutuhkan tenaga tambahan. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Masipa (2014) melihat terdapat bukti kuat hubungan jangka panjang yang positif antara FDI, PDB, dan lapangan kerja di Afrika Selatan. Selain memastikan dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi arus investor asing ke Afrika Selatan. Faktor-faktor tersebut meliputi, laba atas investasi, modal manusia, biaya tenaga kerja, perselisihan perburuhan dan korupsi. Pemerintah harus lebih menekankan pada faktor-faktor

tersebut agar Afrika Selatan kondusif bagi investasi asing. Dengan demikian menunjukkan bahwa FDI harus dipertimbangkan sebagai mekanisme untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan lapangan kerja di Afrika Selatan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik (2014) investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bahwa selama ini investasi memberikan dampak yang nyata bagi perluasan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur karena investasi lebih banyak direalisasikan pada sektor padat karya. Selain itu, investasi pun bisa menjadi besar *multiplier effect* (Risvi, 2009) karena akan mendorong peningkatan investasi baik dari segi produksi dan konsumsi. Peningkatan keduanya sisi akan mengarah pada pembentukan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja (Hendarmin, 2012). Ini pandangan sesuai dengan teori Lewis, Teori Ranis-Fei dan teori Harrod Domar, bahkan teori investasi itu sendiri berpengaruh langsung pada ketiganya sesuatu; perluasan lapangan kerja, ekonomi pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemala (2006) mengenai investasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Dengan anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin di capai.

Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula penggunaan tenaga kerja, dan akan semakin besar pula output yang dapat dihasilkan

Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Matz, 2003). Investasi adalah komponen permintaan agregat, investasi juga memiliki peran dalam kapasitas produksi dalam perekonomian. Jumlah kapasitas produksi dalam perekonomian dapat tercermin dari banyaknya usaha-usaha dalam perekonomian, baik usaha skala besar, menengah, mikro, maupun usaha kecil sehingga akan membuka peluang peluang kesempatan kerja dalam permintaan tenaga kerja.

Menurut Harrod-Domar, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Pencapaian dapat diukur dengan kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah termasuk masalah pekerjaan. Ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pembangunan, yaitu terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah yang cukup dan kualitas untuk dapat menyerap tambahan tenaga kerja lanjutan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor ekonomi bisa menjelaskan daya serap sektor tenaga kerja tersebut. Begitu pula dengan industri kecil yang

keberadaannya sudah peran strategis dalam perekonomian nasional yang sama pentingnya sumber untuk meningkatkan kesempatan kerja.

Tidak semua hasil penelitian mendukung bahwa investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Pandangan yang mendukung hal tersebut dimulai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen (2017) investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Tidak signifikannya investasi terhadap kesempatan kerja dikarenakan bahwa investasi yang tidak merata di beberapa sektor sehingga berdampak terhadap kecilnya lapangan kerja yang tersedia sehingga kesempatan kerja pun masih sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saadah Alfizah (2020) Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. kurangnya dorongan dan mempermudah investor untuk menanamkan modal serta mengembangkan unit usaha pada industri sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan perizinan kepada investor yang akan berinvestasi serta mempermudah pemberian pinjaman modal kepada pengusaha industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur (2019) bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara PMDN terhadap tenaga kerja provinsi Kalimantan timur. Dikarenakan sektor unggulan perekonomian Kalimantan timur yaitu batu bara sedang mengalami gejolak, para investor yang dengan mudah membuka lahan batu bara mengakibatkan banyaknya persaingan, tentu saja hal ini membuat peluang kesempatan kerja lebih banyak, tetapi dengan banyaknya pesaing dan dengan sumber daya alam yang terbatas mengakibatkan jangka

kerja yang sangat singkat, jika proyek batu bara habis maka para pengusaha kesulitan mencari lahan untuk membangun usaha kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Setyawan (2008) tambahan investasi asing yang masuk ke Indonesia tidak menambah jumlah kesempatan kerja di Indonesia. Investasi asing yang masuk ke Indonesia hanya industri padat modal seperti industri farmasi dan otomotif. Demikian juga, penelitian yang dilakukan Gatot Setio (2013) menjadikan sektor pariwisata sebagai soko guru perekonomian mengakibatkan investasi yang masuk ke Provinsi Bali lebih fokus ke sektor pariwisata. Sebaliknya, investasi pada sektor industri dan sektor pertanian cenderung kecil. Padahal, kedua sektor ini cukup besar dalam menyediakan kesempatan kerja dibanding kemampuan sektor pariwisata dan sektor pendukungnya dalam menyediakan kesempatan kerja.

2.1.8. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ternyata menunjukkan hasil yang berbeda diantara temuan para peneliti. Sebagian besar meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Dengan kata lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja, begitupun sebaliknya. Sebagian kecil hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa negara, investasi justru berpengaruh negatif dan terhadap kesempatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur (2017) bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Phạm (2014) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Mengarahkan investasi ke proyek-proyek utama nasional, mendukung pasar real estat, dan membantu perusahaan menangani kesulitan. kebijakan baru yang mendorong investasi. Pertumbuhan ekonomi sebagai dasar untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi penting untuk berfokus pada langkah-langkah untuk memobilisasi semua sumber daya yang memungkinkan, seperti sumber daya keuangan dari sektor ekonomi sebagai serta sumber daya alam Kebijakan ini dan harus fokus pada perluasan produksi di sektor manufaktur dan konstruksi, terutama industri skala kecil dan padat karya, mendorong berkembangnya sektor swasta, dan mendukung wirausaha di pedesaan. Selain itu, meningkatkan kinerja pekerjaan sentra juga merupakan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2011) bahwa hanya proses pertumbuhan ekonomi, yang menghasilkan lapangan kerja baru yang sangat menjamin kondisi ekonomi dan pembangunan manusia penting untuk bertindak dalam rangka meningkatkan intensitas lapangan kerja. Sementara itu, penelitian yang di lakukan oleh A. Oznur (2013) peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan lapangan kerja di Turki. Demikian juga, Penelitian yang di lakukan oleh Kunal Sen (2009) pertumbuhan dan ketenagakerjaan untuk perekonomian Kosovo berpengaruh secara positif untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan penciptaan lapangan kerja dan menunjuk ke area utama di mana intervensi kebijakan yang ditargetkan dapat diharapkan bergerak ekonomi ke jalur pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja yang lebih tinggi.

Tidak semua hasil penelitian mendukung bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Pandangan yang mendukung hal tersebut dimulai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oloni (2013) pertumbuhan ekonomi yang belum mengarah pada peningkatan dalam lapangan pekerjaan. Karena fakta bahwa sektor pertanian masih pertumbuhan yang terjadi adalah sektor tradisional yang melakukannya tidak menarik tenaga kerja terampil. Penelitian juga dilakukan oleh Zamzami (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah untuk melakukan akselerasi pembangunan ekonomi dengan mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

2.2.Studi Empiris Terkait

Muliadi et al (2019) meneliti tentang Infrastruktur jalan, belanja modal dan kesempatan kerja: Bukti data panel Kabupaten Kota di Aceh metode penelitian yang digunakan panel data terdiri dari data *time series* selama periode tahun

2011-2018 *cross section data*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan belanja modal memiliki efek positif dan signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur jalan dan belanja modal telah menjadi penentu utama penciptaan lapangan kerja.

Fanggidae (2019) meneliti tentang belanja daerah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kota Kupang metode penelitian yang digunakan *time series*. Hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah tidak menciptakan kesempatan kerja karena porsi relatif kecil dan belanja modal harus diperbesar dan diarahkan untuk pembangunan infrastruktur.

Gambang (2016) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja menggunakan data panel yaitu gabungan *time series dan cross section*. Data *time series* periode tahun 2008-2012 sedangkan data *cross section* adalah 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hasil menunjukkan penyerapan tenaga Kerja apabila tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga hal ini dapat diartikan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan secara mudah, mengingat bahwa sektor pendidikan merupakan faktor yang mendukung untuk memperoleh suatu pekerjaan.

Buchari (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera tahun 2012-2015. Metode penelitian yang digunakan *Time Series* dari 2012-2015 yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau

Sumatera menggunakan model regresi data panel efek tetap. Berdasarkan hasil analisis upah minimum memiliki koefisien negatif tapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan memberikan dampak signifikan positif pada Penyerapan Tenaga Kerja.

Craigwell et al (2012) Efektivitas Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan dan Perawatan Kesehatan di Karibia menggunakan data panel. Hasil menunjukkan pengeluaran kesehatan memiliki efek positif signifikan terhadap status kesehatan dan pengeluaran pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi sekolah.

Nalyda Yola (2015) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pdrb dan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Jawa Barat tahun 2012 menggunakan *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah untuk fungsi kesehatan, tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu pemerintah perlu melakukan pengontrolan terhadap pemanfaatan pengeluaran pemerintah daerah tersebut agar dapat diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat masih banyak yang tidak sesuai dengan anggaran. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengeluaran pemerintah untuk fungsi lainnya, seperti fungsi pelayanan umum, lingkungan hidup, dan perlindungan sosial.

Penelitian Othman, Yusop, (2019) meneliti dampak pengeluaran pemerintah terhadap *inflows* FDI: kasus Asean-5, Cina dan Indiai menggunakan

panel data. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dengan memprioritaskan belanja infrastruktur akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi lebih tinggi.

Rini Sulistiawati (2012) meneliti tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia menggunakan *Path Analysis Model*. Hasil penyebaran investasi tidak merata di seluruh provinsi sekitar 62 persen realisasi investasi di Indonesia berlokasi di pulau Jawa. Ketersediaan fasilitas, infrastruktur dan pasokan energi yang memadai, merupakan alasan tingginya investasi di wilayah pulau Jawa. Keadaan ini menyebabkan penyebaran hasil-hasil pembangunan menjadi tidak merata dan selanjutnya akan berdampak pada tidak meratanya pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia.

Jaiblai & Shenai (2019) meneliti tentang Penentu FDI di Ekonomi Sub-Sahara: Studi Data dari 1990-2017 menggunakan data *cross-sectional*. Hasil penelitiannya dampak Infrastruktur diartikan sebagai layanan utama dari suatu negara yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekonomi dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Hellen (2017) meneliti tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis Method*). Investasi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Tidak signifikannya investasi terhadap kesempatan kerja dikarenakan bahwa investasi yang tidak merata di beberapa sektor sehingga berdampak terhadap kecilnya lapangan kerja yang tersedia sehingga kesempatan kerja pun masih sangat rendah.

Riyadi Nurrohman (2010) meneliti tentang analisis pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah menggunakan tipologi, ILOR Klassen (*Tenaga Kerja Incremental Output Ratio*) dan uji kausalitas Granger. Hasil penelitiannya Kabupaten yang memiliki kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh serta sangat berpotensi dalam menyerap tenaga kerja. Sedangkan daerah dengan tipologi relatif tertinggal serta tidak berpotensi dalam menyerap tenaga kerja.